

KOMUNIKASI PENYULUHAN BKKBN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PROGRAM PENGELOLAAN UPPKA PADA KAMPUNG KB TUNAS HARAPAN PEKANBARU

Oleh : Dinda Abdullah Arif

Pembimbing: Ir. Rusmadi Awza, S.Sos, M.Si

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

BKKBN sebagai lembaga negara non kementerian bertanggungjawab dalam pengendalian pertumbuhan penduduk dan keluarga di Indonesia yang mengalami laju pertumbuhan yang pesat setiap tahunnya. Pekanbaru menjadi salah satu kota di Provinsi Riau dengan tingkat kemiskinan yang tinggi dan naik setiap tahunnya yang menyebabkan terjadinya penurunan perekonomian, kebutuhan hidup, serta terganggunya gizi anak (*stunting*). Disinilah peran BKKBN Kota Pekanbaru dalam untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui salah satu programnya yaitu Pengelolaan dan Pembinaan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akspektor (UPPKA) yang dilakukan di Kampung KB Tunas Harapan Pekanbaru. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi penyuluhan BKKBN dalam mengimplementasikan program UPPKA melalui lima tahap proses difusi inovasi yang menjadi teori dalam penelitian ini, yaitu pengetahuan, persuasi, keputusan, pelaksanaan, dan konfirmasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dimana informan penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik *interactive model* dari Miles & Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi penyuluhan BKKBN dalam mengimplementasikan program UPPKA di Kampung KB Tunas Harapan adalah melalui pengetahuan keluarga akspektor yang sudah cukup baik terhadap program, persuasi berjalan dengan proses yang baik melalui pemberian bantuan alat-alat dan pelatihan, isi dari program UPPKA yang baik menjadi alasan keputusan keluarga akspektor untuk mengikuti program, pelaksanaan komunikasi penyuluhan dilakukan melalui pelaksanaan bazar, serta adanya keuntungan yang ditawarkan program menjadi konfirmasi bagi keluarga akspektor untuk terus mengikuti program.

Kata Kunci : Komunikasi Penyuluhan, Implementasi, BKKBN

Abstract

BKKBN, as a non-ministerial state institution, is responsible for controlling population and family growth in Indonesia, which experiences a rapid growth rate every year. Pekanbaru is one of the cities in Riau Province with a high poverty rate that increases every year, which causes economic decline, living needs, and disruption of child nutrition (stunting). This is where the role of BKKBN Pekanbaru City is to overcome these problems through one of its programs, namely the Management and Guidance of Businesses to Increase the Income of Family Aspectors (UPPKA), carried out in the

Tunas Harapan Family Planning Village Pekanbaru. The purpose of this research is to find out how the BKKBN extension communication process in implementing the UPPKA program works through the five stages of the innovation diffusion process, which is the theory in this study, namely knowledge, persuasion, decision, implementation, and confirmation. The research method used was descriptive-qualitative, where research informants were selected using purposive techniques. Data collection techniques were through observation, interviews, and documentation, which were then analyzed using the interactive model technique from Miles & Huberman, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The data validity checking technique uses an extension of participation and triangulation. The results showed that BKKBN's extension communication in implementing the UPPKA program in Tunas Harapan KB Village was through the knowledge of the spector families who were already quite good at the program; persuasion ran with a good process through the provision of tools and training; the content of the UPPKA program was a good reason for the spector families' decision to join the program; the implementation of extension communication was carried out through the implementation of the bazaar; and the benefits offered by the program were a confirmation for the spector families to continue to follow the program.

Keywords: Extension Communication, Implementation, BKKBN

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi negara kepulauan terbesar dengan jumlah penduduk tercatat pada September 2020 sebanyak 270,20 juta jiwa, dimana menurut catatan Badan Pusat Statistik dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2010-2010), laju pertumbuhan penduduk Indonesia sebesar 1,25% pertahunnya (BPS, 2022). Pesatnya laju pertumbuhan penduduk dan tidak dapat dikendalikan akan menyebabkan meningkatnya angka kemiskinan apabila tidak diiringi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia (Restiyani dan Yasa, 2019).

Dalam upaya mengendalikan pertumbuhan penduduk yang pesat di Indonesia, pemerintah membentuk Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang merupakan lembaga pemerintah non kementerian yang memiliki tanggungjawab kepada presiden melalui kementerian kesehatan untuk menjalankan tugas dalam perumusan kebijakan nasional dalam bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana.

BKKBN dalam menjalankan tugasnya terkait pengendalian penduduk dan

penyelenggaraan keluarga berencana, memiliki 4 program. Salah satunya yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu Pengelolaan dan Pembinaan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akspektor (UPPKA) yang mana memiliki tujuan dalam upaya meningkatkan kemampuan serta potensi dari penduduk, yang harapannya masyarakat pada akhirnya dapat mampu berdiri sendiri dan tidak bergantung kepada pemerintah. Program UPPKA sendiri juga berperan dalam upaya mengurangi angka kelahiran stunting yang terjadi dikarenakan gizi yang kurang, serta kurangnya bahan pokok yang memadai yang disebabkan pada ketahanan pokok dan ekonomi keluarga yang menurun.

Tabel 1 Data Penduduk Miskin di Provinsi Riau 2020-2022

Kabupaten/Kota	Jumlah penduduk Miskin (Ribuan Jiwa)		
	2020	2021	2022
Bengkalis	36,96	37,66	36,03
Dumai	9,88	10,57	10,00
Indragiri Hilir	44,29	44,61	43,22
Indragiri Hulu	26,66	27,35	27,46
Kampar	65,30	68,74	63,55
Kep. Meranti	47,10	48,50	45,25
Kuantan Singingi	29,34	28,90	26,61
Pekanbaru	30,40	32,73	35,96

Pelalawan	45,88	49,30	47,84
Riau	483,39	500,81	485,03
Rokan Hilir	48,85	51,97	49,59
Rokan Hulu	73,35	74,73	73,81
Siak	25,38	25,77	25,71

Sumber: BPS Prov. Riau 2023

Tabel diatas merupakan data jumlah penduduk miskin di Provinsi Riau, dimana Kota Pekanbaru yang menjadi lokasi penelitian ini memiliki peningkatan jumlah kemiskinan dalam tiga tahun terakhir, sehingga program UPPKA menjadi salah satu fokus yang dijalankan oleh BKKBN Kota Pekanbaru untuk memecah kemiskinan dan mendorong kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Sehingga agar program UPPKA tersebut dapat berjalan dengan baik, dibutuhkan implementasi yang tepat dan efektif agar program UPPKA mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Syaukumi dkk (2004) mengemukakan implementasi sebagai seperangkat tindakan yang dilakukan untuk memastikan bahwa kebijakan disampaikan kepada masyarakat dan akan menghasilkan konsekuensi yang diinginkan. Implementasi memerlukan standar komunikasi penyuluhan yang baik dan tujuan program yang dipahami oleh masing masing individu yang bertanggung jawab agar implementasi program ini tercapai.

Komunikasi penyuluhan merupakan suatu aktivitas ataupun kegiatan dalam memberikan pendidikan kepada individu maupun kelompok, pemberian pengetahuan, serta berbagai informasi dan kemampuan agar dapat membentuk sikap serta perilaku hidup yang seharusnya dari individu atau kelompok tersebut. Dalam kaitannya dengan program UPPKA, komunikasi penyuluhan berperan dalam membantu memberikan penyuluhan terkait progra, serta menganalisisnya terkait kualitas persoalan yang timbul dari pelaksanaan program.

BKKBN Provinsi Riau berkoordinasi dengan Dinas Kependudukan dan Keluarga Berencana (DISDALDUK-KB) Kota Pekanbaru dalam melaksanakan program UPPKA dengan membuat usaha mikro berbasis rumah tangga, yang mana salah satunya diterapkan di Kampung KB Tunas Harapan Pekanbaru. Usaha mikro yang di kembangkan itu seperti usaha makanan seperti empek-empek, kue tradisional, salon rumahan dan obat obat herbal, pembuatan gorden, pernak pernik kristal, pembuatan piring lidi, tambak ikan dan lain lainnya. Ini menjadi wadah yang efektif guna meningkatkan pembangunan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini juga berguna dalam peningkatan kesertaan ber-KB masyarakat dalam rangka pengendalian kependudukan di Tunas Harapan Pekanbaru.

Kampung KB Tunas Harapan Pekanbaru memiliki total 925 orang dengan jenjang pendidikan dan tidak memiliki jenjang pendidikan. Namun, komunikasi penyuluhan program UPPKA tidak melihat dari pendidikan, melainkan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga akspektor. Mereka sudah perlahan mengenal program UPPKA yang dinaungi BKKBN dan penyuluhan ini membuat keluarga akseptor menjadi tahu bahwa menjaga ketahanan keluarga dan peningkatan pendapatan keluarga untuk mengangkat ekonomi keluarga sehingga tidak terjadinya stunting pada keluarga tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana komunikasi penyuluhan BKKBN dalam mengimplementasikan program pengelolaan UPPKA di Kampung KB Tunas Harapan Pekanbaru. Adapun teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah teori difusi inovasi, dimana terdapat 5 tahap dalam proses difusi inovasi yang diangkat sebagai

identifikasi masalah yang akan dibahas, yaitu pengetahuan (*knowledge*), persuasi (*persuasion*), keputusan (*decision*), pelaksanaan (*implementation*), dan konfirmasi (*confirmation*) terkait komunikasi penyuluhan dalam mengimplementasikan program UPPKA di Kampung KB Tunas Harapan Pekanbaru. Program UPPKA berupaya untuk mencapai tujuan pembentukan Kampung KB, yaitu meningkatkan taraf hidup masyarakat, dengan memberdayakan keluarga-keluarga tambahan dan kelompok rentan untuk memperkuat ekonomi keluarga. dan berkembang menjadi cerminan dari program nawacita yaitu “meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia”.

Terdapat penelitian sejenis terdahulu yang menjadi kajian literatur dalam penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Intan Kumala Dewi pada tahun 2021 dengan judul “Model Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Pekanbaru dalam Meningkatkan Pemberdayaan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akspektor (UPPKA)”. Adapun yang menjadi perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terdapat pada identifikasi dimana fokus penelitian ini adalah terkait komunikasi penyuluhan BKKBN dalam mengimplemnetasikan program kepada Kampung KB Tunas Harapan Pekanbaru.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Difusi Inovasi

Merupakan pengembangan dari teori yang dikemukakan oleh ahli sosiologi dan hukum asal Prancis, Gabriel Tarde, dari bukunya yang berjudul *The Laws of Imitation* (Depari dan Andrew, 1995). Difusi merupakan suatu proses dimana inovasi disampaikan/dikomunikasikan melalui saluran atau media tertentu dan juga pada waktu tertentu diantara para anggota sistem sosial.

Everett M. Rogers (1983) dalam Ginting dan Susilowati (2016) merumuskan kembali teori ini dengan asumsi bahwa terdapat 5 tahap dalam proses difusi inovasi, yaitu:

1. Pengetahuan (*Knowledge*), merupakan kesadaran individu terkait adanya inovasi dan pemahaman mengenai bagaimana inovasi tersebut berjalan.
2. Persuasi (*Persuasion*), yaitu individu membentuk ataupun memiliki sifat setuju ataupun tidak setuju akan inovasi, dimana dalam tahap ini individu akan mencari tahu dengan mendalami informasi terkait inovasi baru tersebut serta keuntungan dari menggunakan informasi tersebut.
3. Keputusan (*Decision*), yaitu individu terlibat dalam suatu aktivitas yang membawanya pada satu pilihan untuk mengadopsi inovasi.
4. Pelaksanaan (*Implementation*), dimana individu melaksanakan keputusannya melalui pilihannya. Dalam tahap ini individu akan menggunakan inovasinya tersebut.
5. Konfirmasi (*Confirmation*), yaitu individu akan mencari pendapat yang membantu menguatkan keputusan. Selain itu, individu juga akan mencari penguatan dari keputusan yang telah diambil sebelumnya.

Teori difusi inovasi menjelaskan bagaimana ide dan teknologi baru berkembang biak di dalam masyarakat. Menurut hipotesis ini, inovasi-seperti konsep, metode, teknologi, dan sebagainya-menyebarkan sesuai dengan pola yang dapat diprediksi. Beberapa individu akan menerima penemuan tersebut segera setelah mereka menyadarinya, sementara yang lain membutuhkan waktu. Komunikasi memainkan peran penting dalam proses difusi penemuan untuk mewujudkan transformasi sosial yang diinginkan.

Komunikasi Penyuluhan

Komunikasi penyuluhan dibagi menjadi dua konsep, komunikasi dan penyuluhan, untuk membuat pengertiannya lebih mudah dipahami. Manusia sekarang menganggap komunikasi sebagai hal yang penting untuk kelangsungan hidup mereka; tanpa komunikasi, kehidupan tidak mungkin terjadi, terutama dalam lingkungan sosial. Menurut Nihayah (2020), komunikasi mencakup berbagai saluran dan media yang digunakan dalam pertukaran informasi serta informasi dan pemahaman yang ditransfer antara individu dan departemen dalam suatu organisasi. Menurut konsep ini, komunikasi juga dianggap sebagai hal yang sangat penting bagi keberhasilan organisasi.

Penyuluhan dapat dipahami sebagai sesuatu yang memberikan penerangan atau penjelasan kepada individu yang mendapatkannya agar tidak berada dalam kegelapan akan suatu kesulitan. Kata penyuluhan berasal dari kata suluh, yang berarti suluh atau alat yang digunakan untuk menerangi situasi yang gelap. Karena proses yang dilalui oleh orang yang menerima penyuluhan adalah proses komunikasi, maka pada dasarnya penyuluhan adalah kegiatan komunikasi. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif juga diperlukan untuk mendapatkan manfaat terbaik dari penyuluhan.

Dalam menyampaikan pesan penyuluhan, faktor penyampaian hal-hal yang akan disuluhkan juga sangat penting. Nasution (1990) menyebutkan bahwa penyuluhan menuntut dipersiapkan terlebih dahulu desain yang spesifik yang menggambarkan hal-hal berikut ini:

1. Masalah yang dihadapi
2. Siapa yang disulu, serta tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan penyuluhan yang dilakukan
3. Pengembangan pesan

4. Metode yang digunakan
5. Sistem evaluasi didalam rencana keseluruhan kegiatan.

Dalam menyampaikan materi penyuluhan, dibutuhkan teknik-teknik yang harus dipahami oleh penyuluh dalam menyampaikan materinya, mulai dari jenis pesan yang akan disampaikan, serta bahasa yang digunakan agar dapat diterima baik oleh masyarakat sebagai orang yang akan disuluh, yaitu melalui cara sosialiasi. Melalui proses sosialisasi, individu menjadi tahu bagaimana cara bertingkah laku ditengah masyarakat, sehingga dapat menempatkan mereka menjadi masyarakat yang beradab.

Implementasi

Akar katanya adalah *to implement*, dari bahasa Inggris yang berarti menerapkan atau mengimplementasikan. Makna implementasi diartikan sebagai pemberian sarana kepada seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang menimbulkan akibat atau dampak tertentu. Menurut Syauckani dkk. (2004), implementasi adalah seperangkat tindakan yang dilakukan untuk memastikan bahwa kebijakan disampaikan kepada masyarakat dan akan menghasilkan konsekuensi yang diinginkan. Adapun rangkaian kegiatan tersebut mencakup:

1. Persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut,
2. Menyiapkan sumber daya untuk menggerakkan kegiatan implementasi,
3. Bagaimana menghantarkan kebijakan secara kongkrit ke masyarakat.

Komunikasi dalam implementasi sendiri mencakup beberapa dimensi penting yaitu transformasi informasi (*transmission*), kejelasan informasi (*clarity*), dan konsistensi informasi (*consistency*).

Pengetahuan

Notoatmodjo (2012) memberikan penjelasan mengenai definisi pengetahuan, dengan mendefinisikannya sebagai daya yang berasal dari pengetahuan yang diperoleh melalui penginderaan jauh. Sebaliknya, pengetahuan merupakan respon dari setiap orang dan diperoleh dengan cara menstimulasi instrumen yang terkait dengan kegiatan penginderaan jauh terhadap suatu hal, demikian pernyataan Pudjawidjana dalam Riawan (2019). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pengetahuan didefinisikan sebagai informasi yang telah dipasangkan dengan pemahaman dan kapasitas untuk menilai, yang kemudian disimpan di dalam memori setiap orang. Dengan kata lain, pengetahuan dapat didefinisikan sebagai kapasitas untuk memprediksi hasil berdasarkan identifikasi pola.

Persuasi

Persuasio, akar kata dalam bahasa Latin dari kata persuasi, yang berarti membujuk, mengundang, atau merayu. Metode persuasi melibatkan penggunaan kata-kata dan isyarat nonverbal untuk mengubah sikap, sudut pandang, dan perilaku seseorang. Persuasi adalah jenis komunikasi yang pesannya dimaksudkan untuk mengubah sudut pandang seseorang. Menurut Simons (1976) dalam Ma'arif (2010), persuasi adalah strategi komunikasi yang digunakan oleh seseorang untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengubah sikap, nilai, dan kepercayaan mereka.

Keputusan

Stoner (2006) mengemukakan keputusan sebagai pemilihan diantara berbagai alternatif, dimana mengandung pengertian sebagai:

1. Ada pilihan atas dasar logika atau pertimbangan,
2. Ada beberapa alternatif yang harus dipilih

salah satu yang terbaik,

3. Ada tujuan yang ingin dicapai dimana keputusan tersebut membantu mendekatkan pada tujuan tersebut.

Atmosudirjo (2004) memberikan definisi tambahan mengenai keputusan, yaitu sebagai kesimpulan dari suatu proses pemecahan masalah melalui pemilihan suatu tindakan.

Pelaksanaan

Menurut Westra (2014), pelaksanaan adalah upaya untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah disusun dan diputuskan dengan memenuhi persyaratan instrumen yang dibutuhkan, siapa yang melaksanakan, di mana tempatnya, dan kapan dimulainya. Upaya modifikasi perilaku seseorang akan lebih terarah pada tahap pelaksanaan.

Konfirmasi

Orang akan mencari pandangan yang mendukung pilihan yang telah mereka buat, tetapi jika mereka mendengar informasi yang bertentangan tentang sebuah inovasi, mereka dapat memutuskan untuk membuat pilihan yang berbeda. Selain itu, seseorang juga akan mencari konfirmasi lain untuk pilihan yang telah dibuat sebelumnya. Jika seseorang berhenti menggunakan inovasi, hal ini bisa jadi karena mereka secara pribadi tidak puas dengan inovasi tersebut atau karena mereka telah menemukan inovasi yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian atau pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif, atau biasa disebut sebagai penelitian kualitatif deskriptif. Kriyantono (2014) menyebutkan tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk menjelaskan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang mendalam pula. Adapun alasan menggunakan pendekatan

ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang mendalam mengenai komunikasi penyuluhan dalam mengimplementasikan program pengelolaan dan pembinaan usaha peningkatan pendekatan keluarga akspektor (UPPKA) pada BKKBN di Kota Pekanbaru.

Penelitian dilakukan di Kota Pekanbaru tepatnya di pojok kependudukan Kampung KB Tunas Harapan, di Jl. Garuda Sakti, Kelurahan Air Putih, Tampan, Kota Pekanbaru, Riau, dan dilaksanakan mulai dari bulan Februari hingga September 2023.

Bungin (2015) menyebutkan yang dimaksud sebagai subjek penelitian, yaitu merupakan individu, benda, maupun organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Subjek penelitian pada penelitian kualitatif disebut sebagai informan, dimana informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive*, yaitu teknik memilih informan berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan yang dianggap mengetahui sumber informasi yang dibutuhkan dalam penelitian (Sugiyono, 2018). Subjek atau informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang dari kelompok sejahtera Kampung KB Tunas Harapan, Kota Pekanbaru.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis data oleh Miles dan Huberman yang dikenal dengan *interactive model*, yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018). Selanjutnya untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh, digunakan teknik pemeriksaan keabsahan data melalui perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi. Adapun pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya digunakan untuk menyanggah apabila terdapat tuduhan bahwa penelitian

kualitatif yang dilakukan tidak ilmiah, selain itu juga sudah menjadi unsur yang tidak terlepas dari penelitian kualitatif (Moleong, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Keluarga Akspektor Tentang Memahami Komunikasi Penyuluhan BKKBN Dalam Mengimplementasikan Program UPPKA

Pengetahuan atau *knowledge* menjadi tahapan pertama dalam penyebaran informasi mengenai adanya suatu inovasi baru, dimana inovasi disampaikan serta dikomunikasikan dengan tujuan agar seseorang dapat mengetahui serta memahami bagaimana bentuk dari inovasi itu sendiri. Hal tersebut seperti yang dilakukan BKKBN dengan memberikan penyadaran kepada keluarga akspektor terkait pentingnya pencegahan stunting dengan cara memberikan materi-materi terkait hal tersebut yang selanjutnya diharapkan agar keluarga akspekto dapat berkembang.

Kegiatan komunikasi penyuluhan program UPPKA dilakukan karena merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan pengetahuan keluarga akspektor dalam meningkatkan kualitas hidup. Berdasarkan observasi dan wawancara, terdapat beberapa hal yang ditemukan terkait proses pengetahuan keluarga akspektor dalam komunikasi penyuluhan program UPPKA, salah satunya adalah latar belakang program UPPKA yang dilatarbelakangi permasalahan pengetahuan dalam mengurangi angka kelahiran stunting, dimana penyebabnya karena kurang gizi dan kurangnya bahan pokok yang memadai dikarenakan faktor ekonomi. Melalui komunikasi penyuluhan program UPPKA berupa pemberian materi-materi serta pelatihan tersebutlah yang membuka pengetahuan masyarakat khususnya ibu-ibu di

Kampung KB Tunas Harapan Pekanbaru dalam mengelola usahanya dengan bimbingan BKKBN melalui program UPPKA agar usaha yang dilakukan berjalan dengan lancar dan mampu membantu mengurangi beban suami. Disinilah ibu-ibu diarahkan dan diajarkan bagaimana cara keterampilan untuk mengatur keuangan keluarga supaya pengelolaan usaha tetap berjalan lancar dan keuangan keluarga terus tercukupi.

“Dari materinya itu kami mendapatkan pelatihan pembuatan sabun cuci piring, pengemasan produk, dan pelatihan pengolahan minyak jelantah, pelatihan pembuatan serta gantungan pot bunga dari tali kur. Jadi banyak lagi materi yang bisa kita dapatkan. Ini salah satu yang membuat saya menjadi tau cara mengelola usaha dan pembelajaran pembuatan kemasan produk dengan baik.” (Wawancara Pelaku Usaha, Miskia, 23 Oktober 2023)

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, komunikasi penyuluhan BKKBN dalam mengimplementasikan program UPPKA dalam upaya memberikan pengetahuan kepada keluarga akspektor adalah dengan memberikan materi dan juga pelatihan. Melalui pelatihan yang ditaja dan diberikan oleh BKKBN tersebut, membantu dalam memberikan pengetahuan yang luas bagi keluarga akspektor dalam mengasah kreativitas mereka dan menghasilkan tambahan pemasukan bagi keluarga.

“Yang pasti pengetahuan saya tentang mengembangkan usaha bertambah dan relasi atau bisa di bilang ‘berteman’ dengan dinas BKKBN atau dinas lainnya, dan pemasukan materi juga lumayan membantu kebutuhan pokok saya dan keluarga, alhamdulillah cukup terpenuhi.” (Wawancara Pelaku Usaha, Helmi Yanti, 23 Oktober 2023)

Dari hasil wawancara dengan keluarga akspektor tersebut, ditemukan bahwa selain

mendapat ilmu dari materi dan pelatihan, keluarga akspektor juga mendapatkan relasi baru dengan BKKBN yang membantu dalam mengembangkan usaha serta dapat belajar dengan orang-orang yang sudah berpengalaman dan mumpuni dalam bidangnya. Dari adanya hubungan relasi tersebut tentunya selain menambah pengetahuan bagi keluarga akspektor, interaksi dengan relasi tersebut juga menjadi keuntungan yang bagus dalam perkembangan usaha yang dimiliki.

Persuasi Komunikasi Penyuluhan BKKBN Dalam Mengimplementasikan Program UPPKA Kepada Keluarga Akspektor

Persuasi merupakan suatu ajakan atau bujukan dengan cara memberikan prospek yang baik dalam meyakinkan orang yang akan dipersuasi, atau biasa disebut sebagai bujukan yang halus. Dalam tahapan persuasi, seseorang akan membentuk sikap setuju ataupun tidak dalam menerima suatu inovasi. Pada tahapan ini juga seseorang akan mencari tahu secara mendalam apakah inovasi yang ditawarkan terdapat keuntungan atau kerugian bagi mereka.

Persuasi yang dilakukan oleh BKKBN dalam mengimplementasikan program UPPKA di Kampung KB Tunas Harapan Pekanbaru berjalan dengan proses yang baik, dimana persuasi yang dilakukan tersebut diharapkan dapat mendukung pertumbuhan serta pengembangan usaha pangan olahan lokal dan meningkatkan hubungan yang baik antara pelaku usaha dengan BKKBN, sehingga tercipta pula relasi-relasi baru diantara pelaku usaha dan masyarakat di Kampung KB Tunas Harapan Pekanbaru. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Koordinator Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Madani, Hartati, dalam wawancaranya:

“Bukan sekedar memberikan materi, tetapi

BKKBN juga memberikan bantuan/modal berbentuk alat seperti mesin jahit baju dan kompor gas table. Ini bertujuan untuk memberi dukungan kepada kelompok tunas sejahtera supaya lebih banyak mengembangkan usaha kelompok ini sehingga kelompok tunas sejahtera mendapatkan keuntungan yang berlebih. Jadi skill ibu-ibu ini bisa menjahit dan memasak, jadi kami tidak membiarkan skill ibu-ibu tersebut dibiarkan begitu saja dari BKKBN-nya” (Wawancara Koordinator PLKB Madani, Hartati, 23 Oktober 2023)

Selain persuasi melalui pemberian bantuan alat-alat, BKKBN juga memberikan pelatihan berupa membuat produk produk yang merupakan hasil kerja sama dengan Kelompok Tunas Sejahtera. Melalui pelatihan tersebut, pelaku usaha mendapatkan hal-hal baru dalam mengembangkan usaha berupa materi pelatihan kerja dalam memnciptakan produk sendiri. Pelatihan tersebut bertujuan tidak hanya untuk memberikan edukasi, akan tetapi juga memberi dukungan secara nyata kepada pelaku usaha agar menjadi maju dan berkembang. Hal tersebut juga selaras dengan pernyataan salah satu pelaku usaha, dalam wawancaranya yang menyebutkan:

“Taunya program ini dari tetangga, jadi melihat tetangga ikut serta dalam kelompok UPPKA ini saya pun ikut juga bergabung. Karena melihat program ini mengajarkan mengembangkan usaha saya pun tertarik supaya bisa paham dalam mengelola usaha kayak sekarang saya berjualan obat herbal dan salon yang saya jalankan.” (Wawancara pelaku usaha, Helmi Yanti, 23 Oktober 2023)

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa persuasi yang dilakukan oleh BKKBN melalui program UPPKA sudah dilakukan dengan baik, dimana BKKBN melakukan penyuluhan berupa beberapa kegiatan yang merupakan

program kerja dari UPPKA yaitu dengan cara membuat keluarga akspektor menjadi penasaran dengan program UPPKA yang memiliki prospek bagus, sehingga hal tersebutlah yang membuat keluarga akspektor tertarik untuk mengikuti program UPPKA.

Keputusan Keluarga Akspektor Tentang Komunikasi Penyuluhan BKKBN Dalam Mengimplementasikan Program UPPKA

Pada tahap keputusan atau *decision*, seseorang dapat menentukan keputusannya sendiri terkait sebuah inovasi, dimana seseorang akan terlibat pada suatu aktivitas yang mengharuskan dirinya memilihin suatu pilihan untuk mengadopsi suatu inovasi ataupun menolaknya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil suatu keputusan, seperti pengalaman, perasaan atau kebutuhan, keinovatifan, serta norma didalam suatu sistem sosial.

Hal tersebutlah yang dilakukan oleh BKKBN dengan memberikan materi kepada keluarga akspektor yang membawa mereka untuk mengambil keputusan untuk mengikuti program UPPKA. Adapun cara yang dilakukan oleh BKKBN adalah melalui penyampaian keuntungan-keuntungan yang akan didapatkan keluarga akspektor seperti bantuan-bantuan, jika mengikuti program UPPKA. Hal ini disampaikan oleh Koordinator PLKB Madani, dalam wawancaranya:

“Kalau kampung kb khususnya di Tunas Harapan ini masyarakatnya cepat mengerti karena sudah melihat kelompok-kelompok yang melakukan kegiatan bazar. Dan selain pendanaanya dibantu oleh BKKBN, ada juga dibantu dari lintas sektor seperti Dinas Rindam (Resimen Induk Komando Daerah Militer), dan Dinas Ketapang (Ketahanan Pangan) jadi setiap dinas-dinas ini melakukan bazar, ibu-ibu kelompok tunas harapan di

undang dan sekalian berjualan/mengenalkan produknya kepada masyarakat sehingga pemasukannya bertambah” (Wawancara Koordinator PLKB Madani, Hartati, 23 Oktober 2023)

Berdasarkan kutipan hasil wawancara tersebut, keluarga akspektor atau pelaku usaha sudah mulai mengambil keputusan untuk ikut dalam program UPPKA karena keuntungan atau *feedback* yang mereka dapatkan dan menguntungkan bagi usahanya. Pada awalnya keluarga akspektor atau pelaku usaha takut dan tidak percaya diri akan kegagalan pada program UPPKA terhadap usaha yang mereka miliki. Akan tetapi atas pendampingan BKKBN melalui bantuan pendanaan serta kegiatan bazar yang dilakukan tersebut yang merupakan program dari UPPKA itu sendiri, membuat pelaku usaha mendapatkan inspirasi, keuntungan, serta pengetahuan baru dalam mengembangkan usaha. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Ketua UPPKA dan juga pelaku usaha, yang mengatakan:

“Yang pasti masih kurang percaya diri dalam memulai mengembangkan usahanya tetapi ibu-ibu ini Takut akan gagal usahanya. Dan di sinilah kami rangkul ibu-ibu ini dengan berikan semangat juga. Terus yang kedua kendalanya kadang modal usahnya kurang, tetapi kami usahakan gimana caranya ibu ini bisa menggunakan uang yang ada dan diolah sebaik mungkin. Jadi ketakutan ibu ini bercampur aduk dengan modalnya kurang terus spiritnya kurang. Tapi tidak apa-apa selama ini saya melihat ibu-ibu ini di awal seperti itu, dan berjalan terus usahanya malah menjadi semangat karena dari acara yang diadakan oleh BKKBN atau sektor luar.” (Wawancara Ketua UPPKA sekaligus Pelaku Usaha, Fitriani, 23 oktober 2023)

Komunikasi penyuluhan yang dilakukan oleh BKKBN dalam mempengaruhi keputusan pelaku usaha untuk mengikuti program UPPKA sudah dilakukan dengan

baik. Isi atau kegiatan program UPPKA yang sangat mendukung pelaku usaha tersebutlah yang menjadi alasan mereka tertarik untuk bergabung karena memberikan kesempatan yang bagus bagi mereka untuk mengembangkan usaha serta menambah ilmu-ilmu baru dalam mengelola usaha, membuat usaha dengan kreatif sehingga lebih menarik, sehingga dapat membuat keluarga akspektor atau pelaku usaha dapat mempertahankan serta menguatkan perekonomian keluarga mereka agar dapat memberikan pengelolaan bahan pokok, gizi yang baik bagi anak, suami, serta ibu akspektor yang merupakan tujuan dari program UPPKA itu sendiri.

Pelaksanaan Komunikasi Penyuluhan BKKBN Dalam Mengimplementasikan Program UPPKA Kepada Keluarga Akspektor

Dalam tahapan pelaksanaan, individu akan memilih untuk mengadopsi inovasi, dimana jika individu memilih untuk mengadopsinya, maka inovasi tersebut akan diterapkan olehnya. Hal tersebut yang dilakukan oleh BKKBN yang memberikan atau menyampaikan materi yang membuat keluarga akspektor untuk melaksanakan/menjalankan usahanya serta mengembangkan hal-hal penting dalam menjalankan usaha tersebut agar mendapatkan keuntungan bagi Kelompok Tunas Sejahtera, khususnya bagi keluarga akspektor.

“Selain itu ada beberapa lintas sektor juga memberikan bantuan dana, seperti Dari Dinas Tenaga Kerja dan RI pusat. Nah di sinilah berawal informasi tersampaikan dan menjadi ‘relasi’ untuk ibu-ibu di tunas harapan sehingga ibu-ibu dan masyarakat di kampung kb tunas harapan lebih yakin dan terarah bahwa usaha mereka menjadi berkembang dan menambah ilmu, pendapatan dan materi.”

(Wawancara Koordinator PLKB Madani, Hartati, 23 Oktober 2023)

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, selama pelaksanaan program UPPKA tersebut, keluarga akspektor atau pelaku usaha di Kampung KB Tunas Harapan Pekanbaru menjadi berkembang yang memberikan mereka pendapatan serta membantu mereka dalam melakukan pengelolaan terhadap pendapatan keluarga mereka sendiri. Selain itu juga pelaku usaha menjadi lebih mudah dalam menemukan acara dalam mengembangkan usahanya.

“Usaha bertambah dan relasi atau bisa di bilang ‘berteman’ dengan dinas BKKBN atau dinas lainnya, dan pemasukan materi juga lumayan membantu kebutuhan pokok saya dan keluarga, alhamdulillah cukup terpenuhi.” (Wawancara Pelaku Usaha Helmi Yanti, 23 Oktober 2023)

Dari pelaksanaan yang dilakukan oleh keluarga akspektor berdasarkan kutipan wawancara tersebut membantu mengembangkan usaha mereka dengan baik, dan juga membuat keluarga akspektor memiliki ketahanan keluarga yang membaik, hal tersebut juga merupakan tujuan dari program UPPKA dimana untuk membuat keluarga akspektor tidak mudah tumbang dalam perekonomian.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan Komunikasi Penyuluhan BKKBN dalam mengimplementasikan program UPPKA di Kampung KB Tunas Harapan Pekanbaru berjalan dengan baik, dimana salah satu implementasi dari program tersebut juga adalah pelaksanaan kegiatan bazar yang bertujuan untuk memasarkan hasil pengelolaan atau produk dari keluarga akspektor yang akan diperjual belikan kepada masyarakat umum. Dengan pelaksanaan kegiatan bazar tersebut dapat menambah pemasukan bagi keluarga akspektor dan membantu mereka untuk berkembang dengan

baik.

Konfirmasi Komunikasi Penyuluhan BKKBN Dalam Mengimplementasikan Program UPPKA Kepada Keluarga Akspektor

Pada tahapan ini atau *confirmation*, seseorang akan melakukan evaluasi serta memutuskan apakah akan terus menggunakan inovasi yang telah dipilih sebelumnya untuk terus digunakan atau akan mengakhirinya. Pada tahapan ini juga seseorang akan mencari penguatan atas keputusan yang telah mereka ambil.

Berdasarkan observasi dan wawancara, temuan menunjukkan bahwa setiap keluarga akspektor atau pelaku usaha yang terlibat dengan materi yang disampaikan BKKBN akan menanyakan aspek-aspek yang mereka anggap kurang jelas. Narasumber BKKBN kemudian akan mengklarifikasi informasi tersebut kepada pelaku usaha, sehingga informasi tersebut menjadi lebih mudah dipahami. Hal ini tentunya akan berdampak pada pelaku usaha dalam menentukan kelayakan program UPPKA. Pelaku usaha juga akan mengkonfirmasi apakah mereka ingin terus mengambil bagian dalam program ini atau tidak.

Adanya berbagai keuntungan atau *feedback* yang ditawarkan BKKBN melalui program UPPKA menjadi konfirmasi bagi keluarga akspektor atau pelaku usaha untuk terus mengikuti program tersebut dikarenakan terasanya manfaat dari program tersebut dalam membantu mengembangkan usaha mereka dan seiring juga dengan kebutuhan pokok keluarga yang terpenuhi.

“Rahasia kemandirian ketahanan ekonomi keluarga, mengenal mata uang dan belajar menabung, rahasia menjadi lansia produktif, cara pengelolaan usaha kelompok, langkah peningkatan penghasilan keluarga. Semua materi dari BKKBN terakit program UPPKA

sangat membantu kita.” (Wawancara Pelaku Usaha, Helmi Yanti, 23 Oktober 2023)

Pernyataan dari keluarga akspektor atau pelaku usaha tersebut menunjukkan bahwa konfirmasi yang didapatkan oleh mereka berawal dari materi yang didapatkan dan disampaikan oleh BKKBN yang membuat mereka yakin untuk terus mengikuti program UPPKA, karena isi atau kegiatan program tersebut yang memberikan pengetahuan tentang pengelolaan usaha, bagaimana cara mengembangkan usaha. Selain itu arahan seperti cara melakukan pemasaran yang diberikan oleh BKKBN juga membantu serta mendorong keluarga akspektor untuk terus maju dan sukses dalam usaha menciptakan keluarga yang sejahtera.

PENUTUP

Berdasarkan paparan dari hasil dan pembahasan diatas, adapun kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah:

1. Pengetahuan keluarga akspektor terkait program UPPKA dilakukan oleh BKKBN melalui komunikasi penyuluhan mulai dari latar belakang dibentuknya program, serta dengan memberikan materi-materi serta pelatihan terkait usaha kepada keluarga akspektor. Selain memperoleh pengetahuan melalui kegiatan tersebut, keluarga akspektor juga berkesempatan mendapatkan relasi yang membantu dalam mengembangkan usaha mereka apabila mengikuti program UPPKA.
2. Persuasi komunikasi penyuluhan yang dilakukan oleh BKKBN dalam mengimplementasikan program UPPKA berjalan dengan proses yang sudah baik dimana dilakukan dengan cara pemberian bantuan alat-alat dan juga memberikan pelatihan kepada keluarga akspektor, sehingga melalui persuasi tersebut keluarga akspektor tertarik untuk mengikuti program

serta mendukung dan membantu pengembangan usaha mereka.

3. Isi atau kegiatan program UPPKA yang mendukung menjadi alasan terkait keputusan keluarga akspektor dalam mengikuti program UPPKA, dimana memberikan kesempatan yang bagus bagi mereka untuk mengembangkan usaha serta menambah ilmu-ilmu baru dalam mengelola usaha, membuat usaha dengan kreatif sehingga lebih menarik.
4. Pelaksanaan komunikasi penyuluhan BKKBN dilakukan melalui pelaksanaan bazar yang merupakan implementasi dari program UPPKA. Dengan pelaksanaan melalui kegiatan bazar tersebut dapat menambah pemasukan bagi keluarga akspektor dan membantu mereka untuk berkembang dengan baik.
5. Adanya berbagai keuntungan atau *feedback* yang ditawarkan BKKBN melalui program UPPKA menjadi konfirmasi bagi keluarga akspektor atau pelaku usaha untuk terus mengikuti program tersebut dikarenakan terasanya manfaat dari program tersebut dalam membantu mengembangkan usaha mereka dan seiring juga dengan kebutuhan pokok keluarga yang terpenuhi.

Saran yang dapat diberikan terkait penelitian ini adalah:

1. Dalam pelaksanaannya, program UPPKA telah berjalan dengan baik dan efektif. namun agar program berjalan dengan lebih optimal, BKKBN untuk mempertimbangkan penambahan materi atau pelatihan kerja, sehingga program dapat lebih intensif dan komprehensif dalam mengimplementasikannya kepada keluarga akspektor.
2. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi acuan dan bisa untuk mencari lebih mendalam daerah yang dirasa masih kurang optimal dalam mengimplementasikan program UPPKA.

REFERENSI

- Atmosudirjo, P. (2004). *Jurnal Beberapa Pandangan Umum Tentang Pengambilan Keputusan*. Ghalia Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. 2022. Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa). Retrieved from Badan Pusat Statistik Provinsi Riau : <https://riau.bps.go.id>. Diakses pada Maret 2023 pukul 2023
- Bungin, B. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers.
- Depari, & Andrew, M. (1995). *Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan*. Yogyakarta: UGM University Press.
- Ginting, R., & Susilowati, N. (2016). Media Online Bagi Pengembangan Industri Kreatif Bidang Kerajinan Di Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Prosiding Konferensi Nasional Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.
- Kriyantono, R. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Prenadamedia Group.
- Ma'arif, B. S. (2010). *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Z. (1990). *Prinsip-Prinsip Komunikasi Untuk Penyuluhan (Revisi)*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nihayah, U. (2020). Efektifitas Cyber Extension Pada Penyuluh Agama Di Kota Semarang. *Jurnal Bimas Islam*, 13(2), 404–434. <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i2.256>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. https://pustaka.poltekkespdg.ac.id/images/docs/Promosi_Kesehatan_dan_Perilaku_Kesehatan_001.jpg.jpg
- Restiyani, N. L. N., & Yasa, I. G. W. M. (2019). Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (Kb) Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7, 711. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i07.p03>
- Riawan, Z. I. (2019). Pengaruh pengetahuan investasi, ekspektasi pendapatan, dan efikasi diri terhadap minat investasi melalui ovo skripsi. Skripsi, 1–120. <http://lib.unnes.ac.id/35735/>
- Rogers, E. M., Singhal, A., & Quinlan, M. (1996). *An Integrated Approach to Communication Theory and Research*.
- Stoner, J. A. F. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Syaukani. (2004). *Otonomi Dalam Kesatuan*. Yogya Pustaka.
- Westra, A. (2014). *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Graha Ilmu.